



## **KOPERASI MAHASISWA SEBAGAI LABORATORIUM KEWIRAUSAHAAN**

**Sapka Mawarzani<sup>1</sup>, Marazaenal Adipta<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin,  
Jalan H. Badaruddin, Desa Bagu, Kecamatan Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah,  
Nusa Tenggara Barat

\*Email: [ahmadrazkany@gmail.com](mailto:ahmadrazkany@gmail.com)

Submit: 09-06-2026; Revised: 18-06-2026; Accepted: 21-06-2026; Published: 29-06-2026

**ABSTRAK:** Jiwa wirausaha adalah sikap mental atau sifat-sifat keberanian, keutamaan, keuletan dan ketabahan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Manusia wirausaha umumnya kreatif dan inovatif dalam memperjuangkan kesejahteraan hidupnya. Tujuan penulisan ini adalah memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa melalui praktek perkoperasian pada koperasi mahasiswa (KOPMA) agar memiliki jiwa wirausaha. Manusia wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat untuk memajukan hidupnya. Kebutuhan itu diusahakan dipenuhi oleh adanya pendidikan yang diselenggarakan pada Laboratorium yang disebut Koperasi Mahasiswa. Pendidikan mempunyai tugas mempersiapkan individu-individu yang secara bertanggung jawab dapat memperoleh kesejahteraan hidup melalui segenap aspek kepribadian, meliputi moral, karakter, intelektual dan ketrampilan, sehingga akhirnya individu-individu mampu berdiri sendiri di dalam mengatasi permasalahan hidup. Melalui praktek perkoperasian yang diselenggarakan pada laboratorium KOPMA mahasiswa baik teoritis maupun praktek diberikan bekal antara lain: bagaimana berorganisasi, mengenal dan memikul tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain, ketrampilan manajerial dalam mengelola harta koperasi serta ketata-laksanaannya. Melalui Koperasi Mahasiswa pendidikan perkoperasian mahasiswa juga mendapat pengalaman teoritis maupun praktis yang dapat mengembangkan jiwa-jiwa wirausahaannya yang berguna untuk mengatasi permasalahan hidup di masa mendatang. Ini berarti bahwa melalui praktek perkoperasian yang diselenggarakan pada Laboratorium KOPMA, setiap mahasiswa dilatih untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Koperasi Mahasiswa (KOPMA)

**ABSTRACT:** Entrepreneurial spirit is a mental attitude characterized by courage, resilience, perseverance, and determination in fulfilling one's needs and solving life's problems by relying on personal abilities and available resources. Entrepreneurs are generally creative and innovative in striving to improve their quality of life and achieve economic well-being. The purpose of this paper is to provide students with knowledge and practical skills through cooperative activities conducted within the Student Cooperative (Koperasi Mahasiswa/KOPMA), thereby fostering an entrepreneurial mindset. An entrepreneurial individual requires a strong personality to achieve personal and professional advancement. This need can be addressed through educational programs implemented in a learning laboratory known as the Student Cooperative (KOPMA). Education plays a vital role in preparing individuals to achieve sustainable well-being responsibly by developing all aspects of their personality, including moral values, character, intellectual capacity, and practical skills. Ultimately, education equips individuals with the ability to become independent and capable of overcoming life's challenges. Through cooperative education and practical activities organized within the KOPMA laboratory, students receive both theoretical knowledge and hands-on experience in various areas, including organizational management, understanding and assuming responsibilities toward themselves and others, managerial skills in managing cooperative assets, and administrative procedures. Furthermore, participation in the Student Cooperative provides students with valuable theoretical understanding and practical experience that nurtures their entrepreneurial spirit. These experiences serve as essential preparation for addressing future social and economic challenges. In other words, through cooperative practice conducted in the KOPMA laboratory, every student is trained to develop entrepreneurial competencies, independence, creativity, leadership, and responsibility, all of which are fundamental qualities for future entrepreneurs.

**Keywords:** Entrepreneurship, Student Cooperative (KOPMA)



**How to Cite:** First Author., Second Author., & etc. (2026). Koperasi Mahasiswa Sebagai Laboratorium Kewirausahaan. *Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan*, Volume 2 (1), 13-24 <https://ejournal.lp3msakti.com/index.php/JurnalSakti/article/view/61/version/62>



*Jurnal Sistem Informasi Teknologi Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia, sehingga peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan dirinya dan masyarakat sekitarnya dalam arti luas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pendidikan ditujukan untuk kepentingan masa kini dan masa mendatang. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan anak didik menuju pada kedewasaan. Oleh karena itu lembaga pendidikan secara langsung atau tidak langsung harus dapat membina dan mengembangkan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal bahkan sampai informal. Dalam melaksanakan tugasnya itu perguruan tinggi harus tanggap terhadap pembaharuan, perubahan dan upaya-upaya lain yang dapat diarahkan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan. Perguruan tinggi dituntut selalu meningkatkan produktivitasnya. Produktivitas dapat merupakan gambaran efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan secara menyeluruh.. Usaha-usaha yang mengarah pada penyempurnaan organisasi, peningkatan koordinasi, penambahan dan peningkatan kompetensi dosen, penerapan sistem kredit, peningkatan daya tampung, pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan jumlah mutu lulusan. Namun demikian para pengamat pendidikan menilai bahwa mutu lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada umumnya belum memadai. Hal ini juga mencerminkan belum mantapnya pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan di perguruan tinggi.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya upaya dari semua pihak untuk meningkatkan prestasi dan mutu lulusan perguruan tinggi. Tidak hanya pihak pemerintah dalam hal ini lembaga pendidikan tinggi saja yang dituntut untuk meningkatkan mutu lulusannya, tetapi juga semua pihak yang terlibat termasuk para mahasiswa itu, demikian juga dorongan dan bantuan masyarakat umumnya. Di sinilah letak tanggung jawab bersama dalam bidang pendidikan yakni pemerintah, mahasiswa, orang tua mahasiswa dan masyarakat umumnya.

Dalam hubungannya dengan upaya peningkatan mutu lulusan, upaya untuk menjadikan Koperasi sebagai laboratorium kewirausahaan sudah selayaknyalah dilakukan paling tidak bagi mahasiswa fakultas ekonomi.

Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan gambaran kepada lembaga perguruan tinggi dan pembaca umumnya bahwa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu wadah membentuk ketrampilan kewirausahaan bagi setiap lulusan perguruan tinggi.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, serta mengolah bahan pustaka berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen.

### **Hakekat Koperasi Mahasiswa.**

#### **Koperasi Mahasiswa.**

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 disebutkan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Azas kekeluargaan yang dimaksud adalah koperasi yang menggambarkan hubungan anggota koperasi satu sama lain seperti dalam keluarga, yang penuh solidaritas dan memiliki individualitas. Solidaritas artinya setia kawan untuk memperjuangkan cita-cita koperasi.

Dan individualitas artinya kesadaran berpribadi sebagai anggota koperasi yang harus membela kepentingan koperasinya. Koperasi sebagai perkumpulan orang-orang yang bekerja bersama diartikan dengan sekumpulan orang yang bekerja secara tolong-menolong. Hal ini sesuai dengan Surat Al Maidah ayat 2 yang artinya “Bertolong-menolonglah kamu dalam berbuat kebajikan dan taqwa, dan jangan kamu bertolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. Yang dimaksud bekerja bersama dalam satu ikatan koperasi adalah bertolong-menolong dalam meringankan beban ekonomi. Oleh karena bertolong-menolong itu diperintahkan oleh Allah, maka berkoperasi itu berpahala. Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-undang Perkoperasian no. 25 tahun 1992, Bab I pasal (1) disebutkan bahwa: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri koperasi Indonesia adalah

1. Koperasi sebagai kumpulan orang-seorang atau badan hukum koperasi dan bukan kumpulan modal.
2. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat.
3. Koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Pengembangan koperasi yang keberadaannya sangat diperlukan oleh setiap warga Indonesia, yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, maka dalam pengembangannya tidak saja harus ditempuh dengan mendirikan badan-badan usaha koperasi, tetapi juga melalui pengembangan kader-kader yang sadar dan insyaf akan posisi serta peranan koperasi dan mampu menyelenggarakan koperasi. Pembentukan kader-kader ini, tidak saja ditempuh di masyarakat umum tetapi juga di dunia pendidikan yaitu di lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah/ perguruan tinggi melalui mata pelajaran/ mata kuliah Ekonomi koperasi maupun mengembangkan koperasi murid/siswa/mahasiswa. Pengembangan koperasi telah nampak nyata dalam peranannya pada pembangunan Ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Koperasi Unit Desa yang hampir

setiap desa di seluruh pelosok tanah air telah berdiri dan menjalankan fungsinya, Koperasi Pegawai Negeri, Koperasi Sekolah dan berbagai jenis Koperasi yang berkembang di masyarakat. Mahasiswa adalah sekelompok masyarakat muda yang penuh dinamika serta mempunyai kedudukan strategis untuk ikut serta menjadikan koperasi sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Mahasiswa sebagai salah satu kelompok intelektual, dengan status yang dipunyainya berada pada posisi yang menguntungkan dalam menjalankan peranan di masyarakat. Keadaan inilah yang disebut posisi strategis yang dipunyainya itu membuat mahasiswa lebih leluasa berkreasi. Hal ini disebabkan paling tidak tiga hal yakni :

1. Semangat muda yang ada pada dirinya, sehingga mereka bekerja dengan dedikasi yang tinggi. Semangat ini pula diantaranya yang membuat mahasiswa kaya akan ide-ide pembaharuan.
2. Ide-ide baru yang datang dari mahasiswa akan dapat dilontarkan lebih lancar, karena beban yang mereka pikul relatif ringan. Mahasiswa tak perlu takut dicopot dari jabatannya atau dimita pertanggung jawaban ilmiah mendalam.
3. Kesempatan relatif lebih banyak, karena mahasiswa belum mempunyai beban berbagai macam tanggung jawab keluarga dan lainnya.

Mahasiswa sebagai masyarakat ilmiah yang terorganisasi dalam lembaga ilmiah, maka mahasiswa begitu elit namanya itu harus mampu mengembangkan dan memperkuat kehidupan koperasi melalui pembentukan koperasi mahasiswa di kampusnya. Dengan demikian mahasiswa telah ikut berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia

#### 1. Keberadaan Koperasi Mahasiswa

Sifat umum manusia adalah “ingin tau”. Kalau seseorang ingin tahu tentang koperasi, maka ia akan mempergunakan panca inderanya untuk memenuhi keingintahuannya tentang koperasi tersebut. Bagi mahasiswa keingintahuan koperasi tidak hanya sebatas pada tingkat tahu saja, melainkan ingin memahami hakekat koperasi yakni apa koperasi itu, bagaimana koperasi itu dan untuk apa berkoperasi serta untuk siapa koperasi itu. Melalui mata kuliah Ekonomi Koperasi yang dipandu keberadaan koperasi mahasiswa sebagai laboratorium, maka keingintahuan mahasiswa tentang koperasi akan didapatkan hakekat dan makna yang sebenarnya. Melalui aktivitas berkoperasi, maka mahasiswa akan dapat mempraktekkan pengetahuan koperasi yang didapat melalui mata kuliah Ekonomi Koperasi dengan kegiatan nyata dalam berkoperasi.

##### a. Fungsi Koperasi Mahasiswa

Fungsi koperasi secara umum tercemin dalam Undang-Undang perkoperasian No. 25 tahun 1992, pasal 4, yang berbunyi : membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya (UU No. 25 tahun 1992).

Keberadaan KOPMA dijamin dengan adanya keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dengan menteri koperasi tgl 22 Maret 1984 Nomor: 0158/P/1984, nomor : 51/M/KPTS/III/1984. dimana dalam lampiran keputusan tersebut dinyatakan bahwa “Pelaksanaan pendidikan perkoperasian pada lembaga pendidikan harus ditunjang dengan mendirikan koperasi masing- masing lembaga sebagai tempat belajar dan berkarya”.

Dengan demikian maka pada setiap lembaga pendidikan tinggi seperti halnya Fakultas Ekonomi pada setiap perguruan tinggi sudah selayaknya ada koperasi mahasiswa (KOPMA). Koperasi mahasiswa merupakan salah satu jalur paling tepat dan praktis untuk ditempuh dalam memasyarakatkan koperasi, dan merupakan wahana yang sangat mendukung dalam mencetak kader-kader gerakan koperasi yang tangguh.

Koperasi mahasiswa adalah organisasi ekonomi mahasiswa dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan sebagai wahana pendidikan dan latihan berkoperasi di perguruan tinggi selama mahasiswa menempuh kuliah. Bertolak dari hal tersebut diatas, maka koperasi mahasiswa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Merupakan wadah pendidikan dan latihan dalam menerapkan pengetahuan di bidang koperasi.
- b. Mendidik para mahasiswa agar menjadi warga negara yang berguna dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.
- c. Sebagai alat untuk mengusahakan penemuan kebutuhan belajar mahasiswa dan masyarakat sekitarnya.
- d. Sebagai wadah untuk melatih mahasiswa memenuhi kebutuhan bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian KOPMA mempunyai fungsi ganda yaitu :

- a. Sebagai tempat penelitian dan pengembangan perkoperasian atau laboratorium koperasi.
- b. Sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa secara langsung. Agar KOPMA dapat melaksanakan fungsi tersebut, maka diharapkan perguruan tinggi beserta perangkatnya memberikan perhatian dan bantuan baik bersifat moril maupun materiil. Koperasi mahasiswa hendaknya selalu melibatkannya dalam kegiatan ekonomi baik di dalam maupun di luar lingkungan perguruan tinggi.

## 2. Manfaat Koperasi Mahasiswa.

1. Sebagai *workshop*.

Keberadaan koperasi mahasiswa sebagai *workshop* ini berarti koperasi mahasiswa menjalankan aspek ekonominya yaitu melalui pembentukan unit-unit usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan mahasiswa atau anggota koperasi. Unit-unit usaha yang mungkin dilakukan pada tahap penghidupan koperasi mahasiswa adalah unit pertokoan dan unit simpan pinjam. Unit

pertokoan ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam bentuk barang-barang keperluan perkuliahan. Sedangkan unit simpan pinjam sebaiknya ditujukan kepada seluruh anggota KOPMA yang mengalami kesulitan dalam biaya perkuliahan.

Hal ini perlu dilakukan dengan maksud untuk:

- a. Membantu mahasiswa yang sangat membutuhkan keuangan, seperti misalnya mahasiswa yang tidak bisa mengikuti ujian-ujian.
- b. Mendidik mahasiswa agar gemar menabung secara teratur sehingga akan membentuk modal yang cukup besar.
- c. Mendidik para mahasiswa untuk hidup hemat dengan menyisihkan sebagian keuntungan di simpan ke koperasi.

## 2. Sebagai laboratorium.

KOPMA sebagai laboratorium koperasi adalah tempat bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah perkoperasian untuk melakukan kegiatan penelitian, percobaan-percobaan atau simulasi untuk pengembangan, dan bila mungkin dicapai penemuan-penemuan baru di bidang perkoperasian. Sedangkan salah satu fungsi KOPMA sebagai wadah pendidikan latihan dalam menerapkan pengetahuan di bidang koperasi, maka keberadaan KOPMA di lingkungan kampus dapat dimanfaatkan sebagai tempat latihan, penelitian, dan pengembangan masalah-masalah perkoperasian terutama oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Sebab di samping mahasiswa haus akan ilmu pengetahuan, dalam mencari jati diri yang mandiri, diharapkan trampil mengelola berbagai cara ketatalaksanaan sebagai perolehan dari kuliahnya untuk dipraktekkan di dunia nyata. Oleh karena itu KOPMA sudah selayaknya dijadikan laboratorium untuk pengembangan mata kuliah ekonomi koperasi. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka sebenarnya KOPMA di perguruan tinggi itu merupakan organisasi ekonomi yang paling tidak memiliki dua aspek penting yakni:

- a. Aspek edukatif, sebagai sarana belajar serta wahana pengkaderan bagi kalangan elit generasi muda sebagai calon-calon pemimpin yang diharapkan bisa berperan sebagai pioner-pioner dalam mengembangkan koperasi di masyarakat luas.
- b. Aspek bisnis untuk menjaga kelangsungan hidup dari pada KOPMA itu sendiri yakni dalam memberikan pelayanan kebutuhan mahasiswa serta membantu untuk mewujudkan kesejahteraan anggota secara kolektif guna memperlancar proses studi mahasiswa.

Dari uraian tersebut, maka sebenarnya KOPMA yang didirikan oleh lembaga pendidikan tinggi berperan sebagai wahana dalam melatih ketrampilan berwirausaha untuk menyongsong kemandirian dalam meniti masa depan yang lebih baik, sekaligus mendidik kader-kader pemimpin koperasi di masyarakat.

## Aktivitas Berkoperasi.

Kegiatan mahasiswa dalam KOPMA meliputi: segala aktivitas yang berkaitan dengan masalah koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak



sosial yang meliputi bidang: organisasi koperasi, manajemen koperasi, permodalan koperasi, pemasaran koperasi, akuntansi koperasi dan evaluasi koperasi.

1. Organisasi koperasi.

Kegiatan mahasiswa dalam KOPMA tercermin dalam struktur organisasi KOPMA. Perangkat organisasi KOPMA tertuang dalam Undang-undang No. 25 tahun 1992, Bab VI, pasal 21 sebagai berikut: “Perangkat organisasi koperasi terdiri dari: rapat anggota, pengurus dan pengawas.

a. Rapat anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam kehidupan koperasi mahasiswa. Rapat anggota sebagai pencerminan azas demokrasi dalam koperasi merupakan hak bagi setiap anggota untuk menentukan bagaimana langkah kegiatan yang akan datang. Rapat minimal dilaksanakan sekali dalam satu tahun.

b. Pengurus.

Kegiatan KOPMA selaku pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memimpin organisasi dan usaha koperasi.
- 2) Mencatat dengan segera dalam buku daftar anggota tentang masuk dan keluarnya mahasiswa sebagai anggota.
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota tahunan (RAT) menurut kebutuhan dalam anggaran dasar koperas
- 4) memberikan pelayanan yang sama terhadap setiap anggota, memelihara kerukunan di antara anggota, dan menjauhkan diri dari segala hal yang dapat menimbulkan perselisihan di antara sesama anggota.
- 5) mengadakan pembukuan dan administrasi secara tertib dengan petunjuk dari pejabat koperasi setempat.
- 6) melaporkan segala sesuatu yang menyangkut tata dan kelangsungan hidup KOPMA.

c. Pengawas

Kegiatan dan kewajiban pengawas koperasi mahasiswa adalah.

- 1). mengawasi pelaksanaan tata kehidupan KOPMA baik organisasi, usaha koperasi, pelaksanaan kebijakan, dan tindakan pengurus memeriksa dan meneliti buku-buku dan catatan yang berhubungan dengan kegiatan keorganisasian dan usaha KOPMA.
- 2). mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu mengenai:
  - a. bidang keuangan dengan mengadakan / membuat berita acara pemeriksaan kas.
  - b. persediaan barang-barang dan kekayaan koperasi.
  - c. bidang keorganisasian.
  - d. membuat laporan pemeriksaan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas rapat, kepada rapat anggota.

## 2. Permodalan Koperasi

Modal koperasi mahasiswa bersumber dari berbagai penerimaan, yaitu: Adapun maksud dan tujuan KOPMA adalah menunjang pendidikan ke arah kegiatan-kegiatan praktis guna mencapai kebutuhan ekonomi di kalangan mahasiswa. Yang dimaksud kegiatan praktis yakni KOPMA membina ketrampilan sesuai dengan tujuan praktis yang terdiri dari praktek akuntansi dan praktek perniagaan. Selain itu juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi mahasiswa, mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan mengembangkan jiwa demokratis. Selain dari tujuan di atas, dengan berdirinya koperasi akan terwujud usaha peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta kewedewasaan yang mantap.

### **Koperasi Mahasiswa sebagai Laboratorium Kewirausahaan.**

Melalui jalur pendidikan, manusia dibantu perkembangan pribadinya dengan pemberian latihan-latihan terhadap karakter, kognisi dan jasmaninya, sehingga dapat mengusahakan kehidupannya sendiri dan sejahtera. Pada sebagian besar anggota masyarakat di negeri kita ini telah terdapat kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dalam usaha mewujudkan idaman hidup bahagia mereka.

Kesejahteraan hidup tak dapat dicapai hanya dengan berpangku tangan sambil menunggu dan mengharapkan nasib baik. Kesejahteraan hidup harus dicapai melalui bekerja. Agar pekerjaan manusia menjadi efektif, maka manusia harus banyak belajar. Kebanyakan para lulusan/tamatan pendidikan formal kita begitu selesai studi cenderung untuk berupaya mencari pekerjaan. Mereka berharap agar mendapat pekerjaan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Pekerjaan yang mereka idam-idamkan adalah pekerjaan yang telah siap di lapangan yakni banyak yang menjadi buruh, pegawai atau pesuruh. Jarang tamatan pendidikan formal mampu menciptakan dan mengembangkan pekerjaan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Jarang para tamatan pendidikan formal berusaha mengamalkan dan mengembangkan pengalaman pendidikan untuk pengabdian umat manusia melalui kegiatan-kegiatan wirausaha.. Dengan melalui KOPMA mahasiswa dididik dan dilatih menumbuhkan jiwa wirausaha. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa seseorang hanya dapat memberikan respon-respon serupa dengan respon-respon yang pernah ia buat. Jadi kalau guru ingin agar anak didiknya mendapat ketrampilan X, maka si anak dididik harus diberi kesempatan berlatih mempraktekkan ketrampilan X sebelum ujian. Siswa tidak bisa diharapkan memperoleh ketrampilan X kalau ia diberi latihan Z (James P, 1984). Mahasiswa akan lebih mudah memahami sesuatu yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, jika ditunjang dengan pelaksanaan di lapangan (memperelajari dan mempraktekkan sesuai dengan dunia nyata, misalnya rapat anggota dengan model simulasi rapat anggota). Hal ini akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi masing-masing mahasiswa akan materi mata kuliah ekonomi koperasi. Para ahli psikologi berpendapat bahwa: "Menguji diri mengenai bahan yang baru dipelajari adalah lebih efektif dari pada mencoba seluruh bahan dua kali atau tiga kali. Pengulangan merupakan kegiatan yang lebih aktif dari pada membaca dan merangsang proses mengingat dan menghafal (Lee Edson, 1987). Lebih lanjut



dapat dikatakan bahwa KOPMA dapat dipakai sarana meningkatkan prestasi belajar mata kuliah ekonomi koperasi sekaligus meningkat kreativitas dalam berorganisasi dan menumbuhkan jiwa kemandirian dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa **Koperasi Mahasiswa (KOPMA)** memiliki peran strategis sebagai media pendidikan, laboratorium pembelajaran, dan wahana pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan berbagai literatur dan regulasi perkoperasian di Indonesia, KOPMA tidak hanya berfungsi sebagai badan usaha yang memenuhi kebutuhan ekonomi mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik pengelolaan organisasi dan bisnis. Kajian ini menunjukkan bahwa keberadaan KOPMA memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola organisasi, menyusun perencanaan usaha, mengelola keuangan, melakukan pemasaran, menyelenggarakan administrasi, serta melaksanakan tata kelola koperasi yang demokratis melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pengalaman tersebut menjadi proses pembelajaran yang sulit diperoleh hanya melalui perkuliahan di kelas. Selain itu, KOPMA memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai **workshop** yang menjalankan aktivitas ekonomi melalui berbagai unit usaha serta sebagai **laboratorium kewirausahaan** yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melakukan praktik, penelitian, simulasi, dan pengembangan inovasi di bidang koperasi dan kewirausahaan.

### **Pembahasan**

Kewirausahaan pada dasarnya tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mendirikan usaha, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir kreatif, inovatif, mandiri, berani mengambil keputusan, mampu memecahkan masalah, serta bertanggung jawab terhadap risiko yang dihadapi. Kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bersifat aplikatif. Dalam konteks ini, KOPMA menjadi media pembelajaran yang relevan karena mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengalami secara langsung proses pengelolaan organisasi dan usaha. Sebagai laboratorium kewirausahaan, KOPMA memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan usaha koperasi. Mahasiswa belajar mengambil keputusan, mengelola sumber daya, menyusun laporan keuangan, memberikan pelayanan kepada anggota, hingga mengevaluasi kinerja organisasi. Aktivitas tersebut membentuk kompetensi manajerial yang menjadi modal penting bagi seorang wirausahawan. Di samping itu, sistem pengelolaan koperasi yang berlandaskan

prinsip demokrasi, kebersamaan, dan tanggung jawab bersama turut membentuk karakter mahasiswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian sosial berkembang melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi koperasi.

Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter kewirausahaan yang berkelanjutan. Keberadaan unit usaha KOPMA, seperti toko mahasiswa, usaha alat tulis, fotokopi, kantin, maupun simpan pinjam, juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami mekanisme bisnis secara langsung. Mahasiswa dapat mempelajari pengelolaan modal, penyusunan strategi pemasaran, pelayanan pelanggan, pengendalian persediaan, hingga evaluasi keuntungan usaha. Pengalaman tersebut menjadi bekal praktis yang meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri setelah lulus. Dari perspektif pendidikan, KOPMA menerapkan konsep *learning by doing*, yaitu pembelajaran melalui praktik langsung. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila diperoleh melalui pengalaman nyata. Oleh karena itu, integrasi antara pembelajaran teori perkoperasian di kelas dengan praktik di KOPMA mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis mahasiswa. Lebih jauh lagi, KOPMA berkontribusi terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan melalui pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan anggota, menemukan peluang usaha baru, menyusun program kerja, memecahkan berbagai persoalan organisasi, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Pengalaman tersebut membangun kepercayaan diri (*self-confidence*), keberanian mengambil risiko (*risk-taking*), orientasi pada peluang (*opportunity recognition*), dan kemampuan memimpin (*leadership*), yang merupakan karakter utama seorang entrepreneur.

Kajian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan KOPMA sebagai laboratorium kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan perguruan tinggi. Dukungan tersebut meliputi penyediaan kebijakan institusi, pendampingan dosen, fasilitas usaha, penguatan permodalan, pelatihan manajemen koperasi, serta integrasi aktivitas KOPMA dengan kurikulum pembelajaran. Semakin kuat dukungan institusi, semakin optimal pula fungsi KOPMA dalam membentuk lulusan yang memiliki kompetensi kewirausahaan.

Dengan demikian, KOPMA tidak hanya berfungsi sebagai organisasi ekonomi mahasiswa, tetapi juga menjadi wahana pendidikan karakter, pengembangan kepemimpinan, peningkatan kompetensi manajerial, dan inkubator kewirausahaan. Melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas koperasi, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang komprehensif sehingga lebih siap menjadi

lulusan yang mandiri, inovatif, produktif, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya maupun masyarakat.

## SIMPULAN

Keberadaan KOPMA merupakan keharusan bagi setiap perguruan tinggi, dalam upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dan memberikan ketrampilan kewirausahaan kepada setiap mahasiswa. Melalui praktek perkoperasian setiap mahasiswa mendapat ketrampilan dan kemampuan untuk menyongsong masa depan yakni pembinaan berorganisasi dan kemampuan kewirausahaan.

Melalui latihan dan ketrampilan berkoperasi mahasiswa secara langsung maupun tidak langsung telah memperoleh bekal yang dapat menumbuhkan kembangkan jiwa/mental wirausaha. Komponen-komponen yang dapat dibentuk melalui ketrampilan berkoperasi antara lain: ketrampilan meletakkan jiwa dan semangat untuk berbuat kebaikan, percaya pada diri sendiri, memelihara kepercayaan orang lain, inisiatif dan disiplin diri, mengembangkan rasa tanggung jawab dalam pergaulan hidup. Selain yang menjadi tujuan hidupnya keberanian untuk mengambil resiko, mengembangkan dan memupuk rasa keadilan dalam kehidupan.

## SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. **Bagi perguruan tinggi**, perlu mengoptimalkan peran Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai laboratorium kewirausahaan dengan mengintegrasikan kegiatan koperasi ke dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah kewirausahaan dan perkoperasian. Dukungan berupa kebijakan, pendampingan dosen, penyediaan fasilitas, serta penguatan modal usaha perlu ditingkatkan agar KOPMA mampu berfungsi secara optimal.
2. **Bagi pengelola KOPMA**, perlu mengembangkan unit-unit usaha yang inovatif dan berbasis kebutuhan mahasiswa serta memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan organisasi, pemasaran, dan pelayanan anggota. Dengan demikian, KOPMA tidak hanya menjadi sarana praktik, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.
3. **Bagi mahasiswa**, diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan KOPMA sebagai media untuk mengembangkan keterampilan manajerial, kepemimpinan, kerja sama, kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan yang akan menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja maupun menciptakan usaha secara mandiri.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh keikutsertaan mahasiswa dalam KOPMA terhadap perkembangan kompetensi kewirausahaan, minat berwirausaha, maupun kesiapan kerja mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran (mixed methods). Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji
- 5.



- 
6. efektivitas transformasi digital KOPMA dalam meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas layanan kepada anggota.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada sivitas akademika yang telah menyediakan berbagai sumber referensi dan masukan yang konstruktif. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang hasil kajiannya menjadi landasan dalam penyusunan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perkoperasian dan kewirausahaan.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Datta Wardhana dan Siti Muzayanah, *Koperasi dan Cara Menyelenggarakan Koperasi Sekolah*. Surabaya, PT Aries Lima, 1986
- Ek. Muchtar Effendi, *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1981
- G. Kartasapoetra, dkk. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993



## JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

E-ISSN 3109-7324

Volume 2, No 1, Juni 2026; Page, 13-24

Email: [lp3msakti@gmail.com](mailto:lp3msakti@gmail.com)

---



## **JURNAL SISTEM INFORMASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

E-ISSN 3109-7324

Volume *x*, No *y*, Month Year; Page, *xx-yy*

Email: [lp3msakti@gmail.com](mailto:lp3msakti@gmail.com)

---